

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Tahun 2020, mengharuskan kita untuk tetap berada di rumah (*stay at home*) dalam mengikuti aturan protokol kesehatan yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia. Banyak dari kita merasa bosan dengan kegiatan yang dibatasi serta mengurangi aktivitas diluar ruangan demi mengurangi kerumunan maupun penyebaran virus COVID-19. Karena itu, gaya hidup mulai cenderung berubah menjadi lebih sehat seperti berolahraga, menjaga pola makan serta mengonsumsi makanan-makanan sehat dan organik. Terlebih lagi, isu lingkungan yang marak akan kewaspadaan tentang efek rumah kaca serta mulai melonjaknya harga bahan pangan yang membuat stabilitas pasokan kebutuhan bahan pangan khususnya sayuran yang cenderung terganggu.

Jakarta sebagai ibukota sekaligus kota metropolitan dimana kebutuhan akan bahan baku khususnya untuk memasak sangat dibutuhkan. Terlebih lagi pasokan kebutuhan sayur-sayuran demi tercapainya 4 sehat 5 sempurna. Selama ini, Jakarta masih bergantung dengan kota-kota penyangga dalam memenuhi kebutuhan pangan. Hal ini dikarenakan ketersediaan lahan di Jakarta sangatlah

terbatas, hampir dari keseluruhan wilayah Jakarta telah dipenuhi dengan gedung maupun perumahan.

Fakta ini dapat dilihat dalam data yang dihimpun dari pemerintah DKI Jakarta bahwa proporsi lahan terbesar digunakan untuk perumahan dengan luas 48,41%; perkantoran serta industri dan perdagangan mencapai 15,68%; selebihnya untuk kawasan pertanian/peternakan hanya di bawah 10%¹. Pemerintah DKI Jakarta melalui Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Perikanan (KPKP) memperincikan tersisa 414 hektare yang tersebar di beberapa bagian kota Jakarta.

Terhimpitnya lahan serta *trend* yang sedang terjadi di wilayah Indonesia khususnya DKI Jakarta dalam mencari cara dalam memenuhi kebutuhan bahan makanan dengan adanya upaya pertanian perkotaan (*Urban Farming*). *Urban Farming* yang biasa disebut sebagai gerakan berkebun merupakan kegiatan dalam memaksimalkan lahan kota demi mengatasi ketahanan pangan. Hidroponik sebagai salah satu jawaban bagi masyarakat dalam mengisi waktu kegiatan selama dirumah dengan memanfaatkan lahan yang terbatas seperti tembok rumah, teras rumah maupun pekarangan rumah khususnya di wilayah perkotaan. Terlebih lagi hidroponik

¹(PTSP DKI Jakarta, 2017)

mampu menghasilkan bahan pangan yang sehat dan organik dalam mencukupi kebutuhan makanan.



Gambar 1.1 Hidroponik

Hidroponik merupakan metode bertanam tanpa menggunakan medium tanah. Hanya membutuhkan sebuah wadah/penampungan yang berisi air lalu dicampurkan dengan pupuk mikro maupun makro yang berbentuk cair, atau biasa disebut nutrisi. Dengan memanfaatkan metode ini, maka dihasilkan sayuran yang sehat serta organik, karena tanpa pestisida dan juga dipercaya tahan akan penyakit. Selanjutnya, mampu menghasilkan kualitas yang unggul dibandingkan dengan menggunakan media tanah. Banyaknya masyarakat yang mulai tertarik dalam menanam dengan metode hidroponik. Ini dapat dilihat mulai beralihnya hobi-hobi warga perkotaan dalam proses bercocok tanam serta mulai melambungnya bisnis usaha hidroponik untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Fenomena ini yang membuat Pemerintah provinsi DKI Jakarta menciptakan 600 kader baru

sepanjang 2016-2018 dan menargetkan terus bertambah dalam memberikan output kader pertanian perkotaan².

Hidroponik membawa manfaat bagi jiwa dalam mengatasi stres maupun kesehatan mental. Karena dengan melakukan bercocok tanam, dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan, alam, tanah, hingga hewan yang mampu membuat tubuh lebih rileks, pikiran tenang dan terhindar dari stres³. Hal itulah yang membuat penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai proses bercocok tanam menggunakan teknik hidroponik dengan melakukan observasi ke Kelompok Tani Karya Asri yang merupakan kelompok tani di Jakarta khususnya Jakarta Timur di bawah pengawasan Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Perikanan (KPKP).

Dalam observasi yang dilakukan, peneliti menemukan satu kendala yaitu belum tersedianya petunjuk dalam pengembangan hidroponik dan cara pemeliharannya agar mencapai panen. Hal ini dapat diketahui dalam wawancara yang dilakukan kepada Ibu Kristi selaku ketua Kelompok Tani Karya Asri sebagaimana terlampir wawancara. Ibu Kristi menjelaskan banyak warga sekitar maupun masyarakat luar kota bahkan mahasiswa yang melakukan penelitian dalam mempelajari budidaya hidroponik serta pemeliharaan tanaman

²(Berita Satu, 2020)

³(Halodoc, 2020)

hidroponik. Hal itu dapat didasari dengan adanya kunjungan-kunjungan resmi dan non resmi di Kelompok Tani Karya Asri. Animo yang sangat tinggi dikarenakan perubahan gaya hidup untuk cenderung lebih sehat serta mencari aktivitas dalam mengisi waktu luang disela aktivitas bekerja dari rumah (*work from home*) serta antusias melihat peluang dari hasil panen hidroponik dapat menghasilkan uang.

Namun terdapat beberapa kendala yang ditemui dalam mempelajari pembudidayaan hidroponik yaitu kurangnya panduan atau langkah-langkah dalam memberi informasi seputar hidroponik. Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh Ibu Kristi, bahwa tamu yang ingin mempelajari namun tidak rutin mengikuti proses, sehingga tidak melihat proses yang dilakukan setiap minggunya secara runtut. Karena itu, beberapa langkah dalam pengembangan hidroponik tertinggal dan prosesnya menjadi tidak sempurna. Selain itu, terdapat beberapa sumber di internet yang membahas pembudidayaan hidroponik namun adanya perbedaan pada masing-masing sumber yang membuat bingung bagi yang mempelajarinya. Terlebih lagi, meskipun banyak video yang tersebar di youtube mengenai budidaya hidroponik, masih ada masyarakat yang kurang mengerti dengan pembuatan serta pemeliharaan dari hidroponik itu sendiri. Maka dari itu, tamu yang berkunjung membutuhkan sebuah panduan yang

berisikan beberapa referensi menjadi satu kesatuan antara konsep dan langkah-langkah dalam budidaya hidroponik sebagaimana dikatakan oleh Ibu Kristi.

Ibu Kristi merupakan bagian dari salah satu kelompok tani di Jakarta. Beliau sendiri telah mempelajari hidroponik dengan cara mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Perikanan (KPKP). Kelompok ini dinamai Kelompok Tani Karya Asri yang telah ada sejak 2019 dengan dibantu dari Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Perikanan (KPKP). Kelompok Tani Karya Asri sudah beberapa kali melakukan pemananen serta menjadikan tempat percontohan dalam berbudidaya hidroponik di Jakarta khususnya wilayah kecamatan Pasar Rebo⁴.

Sejalan dengan penjelasan di atas, bahwa penelitian ini tidak terlepas dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Raden Adam Santiaji, Iyan Mulyana, dan Aries Maesya mahasiswa Ilmu Komputer Universitas Pakuan yang berjudul "*Aplikasi Panduan Budidaya Tanaman Hidroponik Berbasis Web*" (2017). Penelitian ini bertujuan dalam menghasilkan aplikasi panduan tentang hidroponik berbasis website yang diharapkan banyak masyarakat mengenal cara menanam secara hidroponik. Yang membedakan ialah objek pada

⁴Interview dengan Ibu Kristi Handajani Victorini, Ketua Kelompok Tani Karya Asri, 10 April 2021 Pukul 13.00 WIB

pengembangannya, dimana produk penelitian ini adalah mengembangkan buku panduan budidaya hidroponik.

Dari hasil wawancara yang didapat, dapat disimpulkan bahwa perlunya panduan dalam budidaya hidroponik. Sejalan dengan program studi Teknologi Pendidikan dimana mampu membantu mengembangkan media dalam memudahkan masyarakat umum khususnya bagi calon budidayawan hidroponik dalam mempelajari hidroponik dengan mudah dan jelas.

Menurut kajian penelitian "*Pengembangan Buku Panduan Mendesain Konten E-Learning di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perpustakaan Nasional RI*" oleh Jihan Novianty Nurdin (2020), bahwa buku panduan bertujuan agar dapat menyelesaikan tugas secara benar dengan minimnya kesalahan⁵. Dengan memahami buku panduan maka diharapkan mampu memahami prosedur yang sesuai standar. Buku panduan dirasa sangat dibutuhkan tanpa terkecuali dalam membudidayakan hidroponik, dikarenakan penggunaan visual dan media video sebagai salah satu strategi agar orang tertarik dan memudahkan ilustrasi. Serta sejatinya buku panduan yang menarik juga disertai penggunaan *hypermedia* yang membuat pembaca mampu terhubung ke media lainnya sehingga menjadi buku panduan

⁵Jihan Novianty Nurdin, *Pengembangan Buku Panduan Mendesain Konten E-Learning di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perpustakaan Nasional RI* (Skripsi Universitas Negeri Jakarta,2020), h. 35

berbasis digital. Penggunaan buku panduan berbasis digital dirasa menjadi sebuah inovasi khususnya untuk calon-calon pembudidaya hidroponik yang berminat dan juga tingginya angka melek digital di Indonesia yang membuat distribusi informasi berbasis digital dirasa tepat. Sekaligus menjadi media promosi Kelompok Tani Karya Asri dalam cara pembudidayaan hidroponik hingga hasil pertanian yang mampu memperluas jangkauan pasarnya hingga banyak masyarakat mengetahui akan keberadaan Kelompok Tani Karya Asri. Selain itu, dengan adanya buku panduan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber pengetahuan budidaya hidroponik di kawasan Kalisari hingga meluas dan sebagai tempat penelitian bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian.

Berdasarkan penjabaran yang telah disampaikan, maka peneliti ingin melakukan “Pengembangan Buku Panduan Budidaya Hidroponik di Kelompok Tani Karya Asri”.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada penjelasan analisis masalah yang telah dijabarkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Apa saja tahap-tahap yang dibutuhkan dalam pengembangan hidroponik?

- 2) Bagaimana mengembangkan buku panduan budidaya hidroponik di Kelompok Tani Karya Asri?
- 3) Bagaimana memfasilitasi calon budidayawan hidroponik dalam memahami pembudidayaan hidroponik dari proses pembuatan sampai tahap panen?
- 4) Bagaimana membantu mempromosikan Kelompok Tani Karya Asri sebagai salah satu tempat percontohan bagi budidaya hidroponik di Jakarta Timur?

C. Ruang Lingkup

Dari identifikasi masalah yang telah dijabarkan, bahwa penelitian ini dibatasi dengan adanya ruang lingkup, dimana penelitian ini membatasi masalah pada “Bagaimana mengembangkan buku panduan budidaya hidroponik di Kelompok Tani Karya Asri?”. Dengan fokus media berupa buku panduan mengenai hidroponik di Kelompok Tani Karya Asri dengan sasaran bagi calon budidayawan dalam tahap awal hingga panen.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran dari analisis masalah, dapat disampaikan bahwa tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengembangkan buku panduan budidaya hidroponik di Kelompok Tani Karya Asri dalam rangka meningkatkan pemahaman bagi calon

budidayawan hidroponik, khususnya pemahaman konsep hidroponik dan tahapan dalam pengembangan hidroponik dari tahap awal hingga panen.

E. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau sumber bacaan bagi peneliti-peneliti lain dalam melakukan penelitian yang serupa di masa yang akan datang.
 - b. Penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai tahapan dalam pengembangan hidroponik dari tahap awal hingga panen
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Bagi Kelompok Tani Karya Asri, sebagai salah satu produk dari Kelompok Tani Karya Asri yang nantinya dapat disebarluaskan kepada calon budidayawan dan kelompok tani lainnya serta sebagai media promosi.
 - b. Bagi peneliti, dapat menghasilkan Buku Panduan Hidroponik yang sesuai dan tepat dengan sasaran para calon budidayawan hidroponik.

- c. Bagi calon budidayawan diharapkan dapat memahami pembudidayaan hidroponik secara baik dari tahap awal hingga panen yang memuaskan.

